



SPIRITUALITAS MAHASISWA YANG MENJALANI PROGRAM PROFESI NERS

Anisa Sri Utami*, Irma Fidora

Fakultas Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Sumatera Barat, Jl. Pasir Jambak No.4, Pasie Nan Tigo, Kec. Koto Tangah, Kota Padang, Sumatera Barat 25586, Indonesia

*anisautami95@gmail.com

ABSTRAK

Mahasiswa pada saat pelaksanaan program pendidikan profesi Ners munculnya beberapa masalah yang akan menyebabkan masalah psikososial seperti cemas dan stress. Sehingga konsep spiritualitas dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa dalam hal menyeimbangkan keharmonisan atau keselarasan dengan dunia luar, serta berusaha untuk memperoleh kekuatan ketika sedang menghadapi stress emosional, penyakit fisik atau kematian. Penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui gambaran spiritualitas mahasiswa yang menjalani program profesi Ners. Penelitian ini menggunakan desain deskriptif, sampel yang diambil sebanyak 85 orang mahasiswa profesi Ners dengan teknik simple random sampling dan instrument yang digunakan berupa kuesioner. Uji reliabilitas untuk instrument penelitian ini sebesar 0,820. Uji analisis data yang digunakan adalah analisa data univariat uji statistik deskriptif. Hasil penelitian mengatakan bahwa mahasiswa profesi Ners memiliki spiritual baik sebanyak 73 orang (85,9%) dan memiliki spiritual buruk sebanyak 12 orang (14,1%). Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa spiritualitas mahasiswa program Profesi Ners dalam kategori baik. Sehingga dengan adanya hasil penelitian diharapkan dapat memberikan penekanan tentang spiritualitas dalam praktek profesinya sehingga mahasiswa profesi Ners mampu memberikan asuhan keperawatan spiritual dan dapat menerapkan hal tersebut untuk diri sendiri dalam kehidupan sehari-hari.

Kata kunci: profesi ners; spiritualitas; stres emosional

SPIRITUALITY OF STUDENTS THAT HAVE NERS PROFESSIONAL PROGRAM

ABSTRACT

Students during the implementation of the nursing professional education program, several problems arise that will cause psychosocial problems such as anxiety and stress. So that the concept of spirituality can provide benefits for students in terms of balancing harmony or harmony with the outside world, as well as trying to gain strength when facing emotional stress, physical illness or death. This study aims to determine the description of the spirituality of students who are undergoing the Nursing profession program. This study used a descriptive design, the sample taken was 85 students of the nursing profession with simple random sampling technique and the instrument used was a questionnaire. The reliability test for this research instrument is 0.820. The data analysis test used was univariate data analysis with descriptive statistical tests. The results of the study said that 73 students of the nursing profession had good spirituality (85.9%) and 12 people (14.1%) poor spirituality. Based on the results of this study, it can be concluded that the students' spirituality of the Nursing Profession program is in the good category. So that with the results of the research, it is hoped that it can give an emphasis on spirituality in professional practice so that nursing profession students are able to provide spiritual nursing care and can apply it to themselves in their daily lives.

Keywords: emotional stress; nurse profession; spirituality

PENDAHULUAN

Kegiatan pendidikan profesi Ners merupakan salah satu proses pembelajaran klinik. Ketika proses tadi adanya rasa takut saat mahasiswa berbuat keliru yang membuat terhambatnya pada perkembangan serta keinginan mahasiswa buat eksperimen menggunakan perawatan. sebagai akibatnya hal ini berdampak kurangnya pengalaman klinik mahasiswa selama lahan praktik. Selama pembelajaran klinik masalah dapat terjadi juga dengan pengajarnya yang disebut perseptor.

Pembimbing klini memiliki suatu perasaan takut andai saja mahasiswa berbuat kesalahan sehingga pembimbing mmenuntut pada mahasiswa dengan hal yang tidak dapat dilakukan (Nurhidayah, 2011).

Mahasiswa profesi Ners dapat menghadapi insiden diluar perkiraan saat berhadapan dengan kondisi nyata dilapangan, adanya kesenjangan antara teori serta prakteknya. Menurut Syahreni dan Waluyanti (2007). Peristiwa-peristiwa diluar perkiraan ini timbul sebab mahasiswa profesi Ners belum ada memiliki gambaran terkait menggunakan lahan praktek yang menyebabkan mahasiswa profesi ners merasa tertekan Ketika berhadapan menggunakan pasien, prosedur perawatan, sahabat sejawat yang sebagian belum tahu tujuan pembelajaran dan keterbatasan mahasiswa dilahan praktek menghasilkan mahasiswa tertekan serta putus harapan. Nelwati, (2009) melakukan penelitian pada mahasiswa menyatakan bahwa adanya stres di mahasiswa profesi ners yg sumber stres diperoleh asal perawatan pasien sebesar 7,18, pengajar dan staf perawat sebanyak 8,24, tugas dan beban kerja sebanyak 7,89, sahabat serta kehidupan sehari-hari sebesar 3,24, kurang pengetahuan keterampilan professional sebanyak 2,62, dan lingkungan klinik sebanyak 3,4. Menurut Mulyadi & Hidayat, (2016) menyimpulkan hasil penelitiannya di mahasiswa profesi ners Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Wiraraja Sumenep ditemukan kecemasan pada mahasiswa profesi meliputi kecemasan ringan sebanyak 72,7%, kecemasan sedang 24,7%, dan kecemasan berat 2,6%. 26% prosedur koping di mahasiswa profesi ners tadi adaptif sebanyak 76,6%, dan koping maladaptive sebesar 33,8%.

Penelitian berikutnya oleh Tangkilisan, (2013) di kedokteran gigi Universitas Sam Ratulangi Manado menunjukkan di Balai Pengobatan tempat tinggal Sakit Gigi dan mulut Manado menggunakan 62 orang mahasiswa yg sedang menjalani kepaniteraan klinik terdapat 37 orang (59,7%) yg mempunyai taraf stres tinggi serta yg rendah lima orang (8%). Beberapa penelitian tadi memberikan ada banyak persoalan yang dihadapi mahasiswa profesi sebagai akibatnya menimbulkan stres. Permasalahan pada mahasiswa tidak akan mengakibatkan tertekan jika mahasiswa memiliki spiritual yang baik. Spiritualitas dapat diartikan suatu keyakinan yang dimiliki seorang dalam hubungan nya dengan yg Maha Kuasa dan Maha Pencipta. Menurut Burkhardt (1993 dalam (Potter, 2010) spiritual meliputi aspek yang berhubungan dengan sesuatu yang tidak diketahui dalam kehidupan, dapat menemukan arti dan tujuan hidup, menyadari kemampuan untuk menemukan asal serta kekuatan pada diri sendiri untuk mengatasi masalah yang dihadapi dan memiliki perasaan keterkaitan dengan diri sendiri serta yg Maha Tinggi. Dimensi spiritualitas juga untuk mempertahankan keharmonisan dengan dunia luar, berjuang buat menjawab atau mendapatkan kekuatan saat menghadapi tertekan emosional, penyakit fisik atau kematian (Hamid, 2008). Oleh sebab itu peneliti ingin mengetahui gambaran kebutuhan spiritual mahasiswa keperawatan yang menjalani program profesi Ners.

METODE

Metode penelitian ini adalah deskriptif dengan populasi mahasiswa profesi Ners. Sampel penelitian berjumlah 85 orang dengan tehnik *simple random sampling* dan instrument yang digunakan berupa kuesioner. Kuisisioner dengan 20 pernyataan dengan pilihan jawaban selalu, sering, kadang-kadang, dan tidak pernah. Uji reabilitas untuk instrument penelitian ini sebesar 0,820. Uji analisa data untuk penelitian ini menggunakan uji univariat yaitu distribusi frekuensi dan persentase.

HASIL

Responden dalam penelitian ini berjumlah 85 orang, yaitu mahasiswa yang menjalani program profesi Ners memiliki karakteristik responden usia responden dalam rentang 21-25 tahun

dengan frekuensi masing-masing usia yaitu usia 21 tahun 2 orang (2,4%), usia 22 tahun 20 orang (23,5%), usia 23 tahun 50 orang (58,8%), usia 24 tahun 12 orang (14,1%), usia 25 tahun 1 orang (1,2 %). Jenis kelamin responden mayoritas perempuan sebanyak 72 orang (84,7%), 43 orang (50,6%) beragama non islam (Kristen katolik dan protestan), dan mayoritas 53 orang (62,4%) responden tinggal sendiri.

Tabel 1.
Karakteristik Responden (n= 85)

Karakteristik	f	%
Usia		
21 tahun	2	2.4
22 tahun	20	23.5
23 tahun	50	58.8
24 tahun	12	14.1
25 tahun	1	1.2
Jenis Kelamin		
Perempuan	72	84.7
Laki-laki	13	15.3
Agama		
Islam	42	49.4
Non Islam	43	50.6
Tinggal Bersama		
Orang Tua	25	29.4
Sendiri	53	62.4
Saudara	7	8.2

Tabel 2.
Gambaran Spiritualitas mahasiswa yang menjalani Program Profesi Ners

Spiritualitas	f	%
Baik	73	85.9
Buruk	12	14.1

Hasil penelitian menunjukkan sebanyak 73 responden (85,9%) memiliki spiritualitas baik, 12 responden (14,1%) memiliki spiritualitas buruk Untuk lebih jelas tentang

PEMBAHASAN

Karakteristik mahasiswa yang menjalani program profesi Ners

Mahasiswa program profesi Ners memiliki karakteristik responden usia responden dalam rentang 21-25 tahun dengan frekuensi dengan mayoritas berusia 23 tahun 50 orang (58,8%). Penelitian Ariviana et al., (2021) mengatakan bahwa mayoritas usia mahasiswa profesi ners sebanyak 52% usia 23 tahun. Ismoyomurti, (2017) mengatakan bahwa sebanyak 89.34% mahasiswa profesi ners usia 23-24 tahun. Sehingga berdasarkan survei online pravelensi ansietas dan depresi lebih tinggi pada mahasiswa yang berusia kurang dari 35 tahun (Huang et al., 2020). Hal ini membuat peneliti berasumsi bahwa mahasiswa profesi ners rentan mengalami kejadian ansietas hingga depresi karena usia tersebut dalam kategori dewasa awal dimana mahasiswa mulai menata kehidupannya untuk mencapai kestabilan dan memerlukan tingkatan

spritualitas yang baik dalam menyeimbangkan kehidupan.

Jenis kelamin responden adalah mayoritas perempuan sebanyak 72 orang (84,7%). Hal ini juga didukung oleh penelitian Dewa Ayu Dwi Chandra Yadnya Sari, Dodi Wijaya (2017) mengatakan bahwa 77.3% mahasiswa keperawatan memiliki jenis kelamin perempuan. Ariviana et al., (2021) mengatakan bahwa mahasiswa profesi ners mayoritas berjenis kelamin perempuan sebanyak 77.5%. Mayoritas jenis kelamin perempuan dalam profesi keperawatan identik dengan sikap perempuan yang ramah, lemah lembut, penuh kasih, telaten, sabar dan suka bersosialisasi (Sari & Dodi Wijaya, 2017). Penelitian Wang et al., (2020) mengatakan bahwa 53.8% responden mengalami dampak psikologis yang dikaitkan dengan dampak psikologis yang lebih besar adalah jenis kelamin perempuan. Sehingga peneliti berasumsi bahwa perempuan yang memiliki ketertarikan dengan profesi perawat dan memiliki risiko untuk mengalami dampak psikologis lebih tinggi sehingga diperlukan spiritualitas mahasiswa.

Mayoritas mahasiswa profesi ners sebanyak 43 orang (50,6%) beragama non islam (Kristen katolik dan protestan). Hal ini di asumsi kan peneliti karena tempat penelitian dilakukan pada institusi yang memiliki latar belakang daerah beragama non islam sehingga masyarakat banyak memasukkan anak-anak nya untuk menjadi perawat. Agama merupakan salah satu dimensi spiritualitas yang merupakan hubungan mahasiswa dengan tuhan nya (Kozier, B et al., 2010). Mayoritas responden tinggal sendiri sebanyak 53 orang (62,4%). Hasil tersebut memberikan peneliti berasumsi bahwa mayoritas mahasiswa jauh dari orang tua nya sehingga menjalani profesi ners dengan tinggal sendiri. Hubungan bersama keluarga dan orang lain merupakan dimensi spiritualitas yang harus di miliki oleh semua orang (Kozier, B et al., 2010).

Berdasarkan hasil penelitian bahwa 73 orang (85,9%) responden memiliki spiritualitas baik dan 12 orang (14,1%) responden memiliki spiritualitas buruk. Hal ini dipengaruhi oleh banyak faktor salah satunya tahap perkembangan, agama dan keluarga. Dari hasil penelitian usia responden dalam rentang 21-25 tahun dengan mayoritas responden berusia 23 tahun sebanyak 50 orang . Usia ini masuk dalam tahap perkembangan dewasa dimana pada tahap ini seseorang sudah memiliki konsep keagamaannya dan menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. Sesuai teori bahwa dengan bertambahnya usia, individu cenderung berfikir perihal kehidupan sehabis kematian serta mendorong beberapa individu buat mempelajari dan membenarkan kembali keyakinan spiritual mereka (Kasihani & Syarifuddin, 2019).

Agama juga mempengaruhi spiritualitas seseorang. Dapat dilihat dari karakteristik responden bahwa 42 responden (49,4%) beragama islam dan 43 responden (50,6%) beragama non islam (Kristen protestan dan kristen katolik). Hal tersebut menunjukkan bahwa 100 % responden memiliki agama. Untuk usia dewasa menyatakan bahwa agama merupakan faktor terpenting dalam membantu mereka mengatasi penyakit fisik atau tekanan hidup atau beradaptasi karena kehilangan orang tercinta atau perawatan (Young & Koopsen, 2007). Konsep agama adalah suatu bagian dari spiritualitas. Agama memberi suatu cara buat mengekspresikan spiritual dan memberikan panduan pada yang mempercayainya dalam berespon terhadap pertanyaan dan tantangan hidup. Agama dan keyakinan memberi kekuatan dan harapan pada individu (Kozier, B et al., 2010). Penelitian ini menggambarkan bahwa responden mayoritas tinggal sendiri 53 orang (62,4%), sedangkan 25 orang (29,4%) responden tinggal bersama orang tua, dan 7 orang (8,2%) responden tinggal bersama saudara. Hal tersebut tentunya mempengaruhi nilai spiritualitas mahasiswa profesi Ners karena keluarga merupakan lingkungan terdekat serta pengalaman pertama seseorang pada saat mempersepsikan kehidupan di dunia, pandangan anak pada umumnya diwarnai oleh pengalaman mereka saat berinteraksi dengan orang tua dan

saudaranya (Hamid, 2008).

SIMPULAN

Penelitian menggambarkan mahasiswa memiliki spiritualitas baik. Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki spiritualitas yang baik sebanyak 73 orang (85,9%) responden dalam menjalani program profesi Ners yang dapat mengatasi masalah psikososial seperti kecemasan dan stres. Mahasiswa yang memiliki spiritualitas yang buruk sebanyak 12 orang (14,1%) responden ini disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya keluarga.

DAFTAR PUSTAKA

- Ariyana, I. S., Wuryaningsih, E. W., & Kurniyawan, E. H. (2021). Tingkat stres, ansietas, dan depresi mahasiswa profesi ners di masa pandemi covid-19. *Jurnal Ilmu Keperawatan Jiwa*, 4(4), 741–752.
- Hamid, A. Y. (2008). *Bunga rampai asuhan keperawatan kesehatan jiwa*. EGC.
- Huang, L., Lei, W., Xu, F., Liu, H., & Yu, L. (2020). Emotional responses and coping strategies in nurses and nursing students during Covid-19 outbreak: A comparative study. *PLoS ONE*, 15(8 August), 1–12. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0237303>
- Ismoyomurti, B. (2017). *Rentang Respon Kecemasan Mahasiswa Ners Universitas Muhammadiyah Surakarta Saat Melakukan Praktek Stase Keperawatan Gawat Darurat Dan Kritis*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Kasihani, K., & Syarifuddin, S. (2019). Analisis Perilaku Spiritual Terhadap Penerapan Spritual pada Pasien Gangguan Jiwa di Rumah Sakit Jiwa Banda Aceh. *Journal of Healthcare Technology and Medicine*, 5(1), 124. <https://doi.org/10.33143/jhtm.v5i1.339>
- Kozier, B. E., Berman, A., & Snyder, S. J. (2010). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan : Konsep, Proses, & Praktik* (7th ed.). EGC.
- Mulyadi, E., & Hidayat, S. (2016). Hubungan mekanisme koping individu dengan kecemasan komunikasi interpersonal pada mahasiswa ners. *Jurnal Kesehatan Wiraraja Medika*, 1(2), 1–7.
- Nelwati. (2009). Hubungan Antara Sumber Stres Dengan Koping Mahasiswa Keperawatan Program Pendidikan Profesi. *Ners Jurnal Keperawatan Universitas Andalas*.
- Nurhidayah, R. E. (2011). *Pendidikan keperawatan, pendekatan kurikulum berbasis kompetensi*. USU Press.
- Potter, P. (2010). *Fundamental keperawatan* (Edisi 7). Salemba Medika.
- Sari, D. A. D. C. Y., & Dodi Wijaya, R. P. (2017). Hubungan Persepsi Mahasiswa tentang Profesi Keperawatan dengan Motivasi Melanjutkan Pendidikan Profesi Ners di PSIK Universitas Jember. *E-Jurnal Pustaka Kesehatan*, 5(3), 505–512.
- Tangkilisan, V. (2013). Gambaran Stres Pada Mahasiswa Pendidikan Profesi Program Studi Kedokteran Gigi Fakultas Kedokteran Universitas Sam Ratulangi Yang Memiliki Pengalaman Stomatitis Aftosa Rekuren. *E-GIGI*, 1(2). <https://doi.org/10.35790/eg.1.2.2013.3232>
- Wang, T., Chen, P., Xiang, J., Li, S., Wang, J., Liang, Z., Peng, Y., Wei, L., Wang, J., Liu, J.,

- Chen, Z., Li, G., Zheng, Z., Qiu, S., Luo, J., Ye, C., Zhu, S., & Zhong, N. (2020). Wang, G., Zhang, Y., Zhao, J., Zhang, J., & Jiang, F. (2020). Mitigate the effects of home confinement on children during the COVID-19 outbreak. *Lancet* (London, England), 395(10228), 945–947. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(20\)30547-X](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(20)30547-X). *New England Journal of Medicine*, 382(18), 1708–1720. <https://doi.org/10.1056/NEJMc2001737.2>
- Young, C., & Koopsen, C. (2007). *Spiritualitas, kesehatan, dan penyembuhan*. Bina Perintis.